

INTISARI

AYU, P. P., 2025, STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT DIABETES MELITUS HIPERTENSI DAN ASAM URAT DI KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Tingginya prevalensi penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat di Indonesia mendorong masyarakat untuk kembali menggunakan pengobatan tradisional berbasis tumbuhan lokal. Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, merupakan wilayah yang masih melestarikan praktik pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, serta cara pengolahan dan penggunaannya oleh masyarakat, sekaligus menggali pengetahuan tradisional dan persepsi terhadap efektivitas tanaman tersebut dalam pengobatan penyakit kronis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap 123 responden masyarakat Kecamatan Nguter. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang memuat indikator empat variabel, yaitu jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatan, pengetahuan tradisional, dan pengobatan penyakit kronis. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui program SPSS. Hasil analisis memberikan gambaran mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional secara ilmiah, serta memperkuat pelestarian pengetahuan lokal yang berpotensi mendukung pengembangan fitofarmaka di Indonesia.

Studi ini menginventarisasi beragam tanaman obat seperti seledri, daun salam, dan sereh (bagian daun/rimpang, diolah rebus lalu diminum) yang dimanfaatkan 123 responden usia 20-60 tahun, didominasi perempuan. Pengetahuan turun-temurun dari pengalaman pribadi/keluarga paling menonjol. Hasilnya memperkaya etnofarmakologi lokal Nguter, memfasilitasi pengembangan fitofarmaka, melestarikan kearifan tradisional.

Kata Kunci: Etnofarmasi, tumbuhan obat tradisional, penyakit kronis, Kecamatan Nguter.

ABSTRACT

AYU, P. P., 2025, ETHNOPHARMACY STUDY OF TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS USED FOR THE TREATMENT OF DIABETES MELLITUS, HYPERTENSION AND GOUT IN NGUTER DISTRICT, SUKOHARJO REGENCY, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

The high prevalence of as hypertension, diabetes mellitus, and gout in Indonesia has led communities to revisit traditional medicine practices based on local medicinal plants. Nguter Subdistrict in Sukoharjo Regency is known for preserving traditional healing practices utilizing herbal remedies. This study aims to identify the types of medicinal plants used, the parts of the plants utilized, and the methods of preparation and application. It also explores traditional knowledge and community perceptions regarding the effectiveness of these plants in managing chronic illnesses.

This research employs a descriptive quantitative approach using purposive sampling with 123 respondents from the Nguter community. The main research instrument is a structured questionnaire that includes indicators for four key variables: type of medicinal plants, methods of utilization, traditional knowledge, and treatment of chronic diseases. Data are analyzed using descriptive statistical methods via SPSS software. The results of the analysis provide an overview of the scientific use of traditional medicinal plants, as well as strengthening the preservation of local knowledge that has the potential to support the development of phytopharmaceuticals in Indonesia.

This study inventoried various medicinal plants such as celery, bay leaves, and lemongrass (the leaves/rhizomes, processed, boiled and then drunk) which were used by 123 respondents aged 40-60 years, dominated by women. Inherited knowledge from personal/family experience is the most prominent. The result enriches Nguter's local ethnopharmacology, facilitates the development of phytopharmaceuticals, preserves traditional wisdom.

Keywords : Ethnopharmacy, traditional medicinal plants, chronic diseases, Nguter Subdistrict.